

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2017**



SKRIPSI

“Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)”

Oleh:

**ANNA SOFIANA
NIM. 1522202042**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini peranan ekonomi sangat penting bagi masyarakat, karena ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perkembangan zaman, tentu kebutuhan manusia juga akan ekonomi selalu mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang sering terjadi pada perekonomian yang dialami oleh suatu negara yaitu inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi dan sebagainya. Jika hal ini dapat ditangani dengan tepat maka suatu negara mengalami keadaan ekonomi yang stabil, dan kehidupan penduduk disuatu negara tersebut pun bisa dibilang sejahtera. Sedangkan salah satu sektor media perekonomian Indonesia adalah perbankan. Karena kegiatan ekonomi tidak terpenting dalam bisa lepas dengan peranan bank. Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Salah satu peranannya yaitu sebagai intermediasi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Bank merupakan lembaga keuangan yang pada dasarnya hanya memiliki dua macam kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹ Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis. Fungsi dari bank sendiri yaitu menyediakan tempat untuk untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*) serta menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).² Dengan demikian, terdapat hubungan antara bank dan nasabah yang didasarkan pada unsur kepercayaan dan hukum. Suatu bank hanya

¹Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 1.

²Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hlm.2.

dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan banknya apabila masyarakat percaya untuk memanfaatkan produk-produk perbankan yang ditawarkan. Kepercayaan dari masyarakat tersebut merupakan modal utama bagi bank untuk dapat memobilisasi dana dari masyarakat.

Untuk mewujudkan bank syariah yang tangguh dan memiliki reputasi yang tinggi maka perlu diterapkannya *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur mulai dari *input*, proses, *output* dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan.³ Penerapan *Good Corporate Governance* di bank syariah harus benar-benar berdasarkan prinsip syariah. Hal tersebut merupakan pilar penting dalam pengembangan bank syariah. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan upaya menarik investor untuk berinvestasi. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perbankan juga berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Konsep *Corporate Governance* muncul berdasarkan *agency theory* yang ini memandang bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemilik sebagai *principal* dimana pihak manajemen (agen) lebih mengetahui keadaan sebenarnya mengenai perusahaan dibanding pihak pemilik (*principal*). Pihak manajemen harus mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak pemilik (*principal*) namun terkadang informasi yang disampaikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan sehingga hal ini akan menimbulkan permasalahan konflik kepentingan. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sehingga dengan adanya *Good*

³Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 36.

Corporate Governance permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer akan teratasi.⁴

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan syariah berlandaskan lima prinsip dasar, pertama transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dalam pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat independen (*independency*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bersifat objektif dan bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Kelima kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu PBI No.11/33/PBI/2009.

Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *Good Corporate Governance*. Sejak krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *Corporate Governance* telah menjadi salah satu bahasan penting yang menarik.⁵ Mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki beberapa indikator yang berupa dewan direksi, dewan komisaris, komite dan dewan pengawas syariah. Pelaksanaan *self assesement Good Corporate Governance* telah sesuai dengan Surat Edaran OJK yang meliputi tiga aspek

⁴Nur Hisamuddin & M. Yayang Tirta K, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*, (Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 2012) hlm. 109-110.

⁵Prasojo, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*, (Jakarta: Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 2015), hlm. 60.

governance, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Penilaian ketiga aspek *governance* tersebut dilakukan terhadap:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan
8. Penerapan fungsi audit internal
9. Penerapan fungsi audit eksternal
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.⁶

Banyak investor yang menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dari rasio keuangan tersebut dapat diukur dengan cara menganalisa dan mengevaluasinya. Sehingga bisa dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

Good Corporate Governance dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) dalam Pengaruh *GCG* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2004-2007 dari hasil pengujian hipotesisnya, menunjukkan bahwa pengaruh *Corporate Governance* yang diproksi oleh aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komite audit mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap

⁶<https://www.syariahamandiri.co.id> diakses pada 18 Maret 2019 pukul 21.00

kinerja perbankan di Indonesia. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Hardikasari (2011) dalam Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008, menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan merupakan salah satu kunci dapat bertahannya perusahaan dalam menghadapi persaingan. Secara teoritis praktik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.⁷

Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang berkomitmen untuk terus mempraktekkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang sehat dan turut menjadi bagian dalam membangun industri perbankan syariah di Indonesia. Sehingga Bank Syariah Mandiri memiliki tata kelola yang paling bagus diantara BUSN Devisa, hal tersebut didasarkan pada hasil *self assessment* GCG BUSN Devisa yang mengacu kepada Bank Indonesia.

Tabel 1
Data Pelaksanaan GCG BUSN Devisa
Tahun 2009-2017

No	Nama Bank	Tahun								
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank Syariah Mandiri	SB	SB	B	B	B	B	B	SB	SB
2	BNI Syariah	-	B	B	SB	SB	B	B	B	B
3	Bank Mega Syariah	B	B	B	B	B	B	B	B	B
4	Bank Muamalat	B	SB	SB	SB	SB	B	CB	B	CB

Sumber: Ikhtisar Keuangan, diolah 2018

⁷Nur Hisamuddin & M. Yayang Tirta K, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*,....., hlm. 124.

Berdasarkan hasil data tersebut bank yang memiliki tata kelola paling bagus dari tahun 2009 sampai 2017 adalah Bank Syariah Mandiri dengan mendapat empat predikat “Sangat Baik” dan lima predikat “Baik”. Sedangkan BNI Syariah mendapatkan dua predikat “Sangat Baik” dan enam predikat “Baik”. Selanjutnya Bank Mega Syariah mendapatkan sembilan predikat “Baik”. Bank Muamalat mendapatkan empat predikat “Sangat Baik” tiga predikat “Baik” dan dua predikat “Cukup Baik”. Meskipun Bank Syariah Mandiri mendapat kategori tata kelola paling bagus antara tahun 2009 sampai 2017, tetapi disisi lain kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 mengalami penurunan, pada rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

Tabel 2
Perkembangan Laporan Keuangan
Bank Syariah Mandiri

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Total Asset (Dalam Triliun)	22,04	32,48	48,67	54,23	63, 97	66,96	70,37	78,83	87,94
Total Pembiayaan (Dalam Triliun)	16,06	23,97	36,73	44,75	50,46	49,13	51,09	55,58	60,58
Total DPK/ Dana Pihak Ketiga (Dalam Triliun)	19,34	28,99	42,62	47,41	56,46	59,82	62,11	69,95	77,90
Ekuitas (Dalam Triliun)	1,60	2,02	3,07	4,18	4,86	4,93	5,61	6,39	7,31

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Tabel 3
Perkembangan Rasio Keuangan
Bank Syariah Mandiri

No	Keterangan	Tahun								
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CAR	12,39%	10,60%	14,57%	13,82%	14,10%	14,12%	12,85%	14,01%	15,59%
2	ROA	2,23%	2,21%	1,95%	2,25%	1,53%	0,17%	0,56%	0,59%	0,59%
3	ROE	21,40%	25,05%	24,24%	25,05%	15,34%	1,49%	5,92%	5,81%	5,72%
4	FDR	83,07%	82,54%	86,03%	94,40%	89,37%	82,13%	81,99%	79,19%	77,66%
5	BOPO	73,76%	74,79%	73,76%	73,00%	84,03%	100,6%	94,78%	94,12%	94,44%

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Kinerja keuangan diatas diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2009 sampai 2017. Dari data kinerja laporan keuangan tersebut Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang fluktuatif. Namun pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pembiayaan sehingga mengakibatkan turunnya rasio ROA dan ROE. Tetapi total asset pada tahun 2014 mengalami kenaikan. Berikut data perbandingan rasio keuangan dengan BNI Syariah.

Tabel 4
Perkembangan Rasio Keuangan
BNI Syariah

No	Keterangan	Tahun								
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	CAR	-	27,68%	20,67%	19,29%	16,54%	18,76%	15,48%	17,81%	20,14%
2	ROA	-	0,61%	1,29%	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%	1,31%
3	ROE	-	3,65%	6,63%	10,18%	11,73%	13,98%	11,39%	11,94%	11,42%
4	FDR	-	68,92%	78,60%	84,99%	97,86%	92,58%	91,94%	84,57%	80,21%
5	BOPO	-	88,05%	87,86%	85,39%	83,94%	85,03%	89,63%	87,67%	87,62%

Sumber: Annual Report BNI Syariah

Kinerja keuangan BNI Syariah berdasarkan data diatas hasilnya cukup bagus hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya batas minimum rasio-rasio kinerja keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Meskipun demikian kinerja Bank Syariah Mandiri masih lebih bagus dibanding dengan BNI syariah.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji **“PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2017”**.

B. Definisi Operasional

1. *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.⁸ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya *Good Corporate Governance* adalah mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana

⁸Depa Susanti dkk, *Pengaruh Penerapan Good Corporategovernance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Yang Terdaftar Pada Corporate Governance Perception Index*, Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Vol. VIII No. 1 Januari 2016, hlm. 76.

maupun penyaluran dana yang tujuannya untuk menentukan efektifitas operasional suatu organisasi.⁹ Melalui penilaian kinerja keuangan tersebut, manajer dapat menentukan struktur keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik. Alat pengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return Of Asset* (ROA). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 menyatakan bahwa *Return On Asset* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio maka mengidentifikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.¹⁰ Dengan demikian Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset, yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.¹¹ Sehingga bisa menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagikan laba sebelum pajak dengan total aset.

3. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.¹²

⁹Rieke Susanti Irawati dan Rita Indah Mustikowati, *Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Asset, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha*, Jurnal Modernisasi, Vol. VIII No. 1 Februari 2012, hlm. 3-4.

¹⁰Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 20 April 2019.

¹¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.122.

¹²Bank Syariah Mandiri, *Annual Report 2017*, <http://www.syariahamandiri.co.id> diakses pada 06 November 2018 pukul 17.00

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017?
2. Apakah ada pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017?
3. Apakah ada pengaruh komite terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017?
4. Apakah ada pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017?
5. Apakah ada pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite dan dewan pengawas syariah secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite dan dewan pengawas syariah secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2017?

Adapun manfaat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan syariah serta dapat dijadikan referensi dan bahan informasi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.

3. Bagi Bank Syariah Mandiri

Sebagai acuan perusahaan untuk lebih meningkatkan fungsi dan kemandirian dari masing-masing organ *corporate* sehingga dapat menciptakan *Good Corporate Governance* (GCG) dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Bagi Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi kepada investor mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan melihat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II landasan teori bagian ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian mengenai gambaran umum subjek penelitian. Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan pembahasan, saran-saran serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2017, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa:

1. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t diketahui dewan komisaris (X_1) sebagai variabel independent memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$. Yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,576 dengan nilai probabilitas 0,569 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Karena pada implikasinya dewan komisaris harus lebih meningkatkan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pengurusan bank secara efektif serta memberikan pengawasan terhadap hasil dan proses penyusunan laporan keuangan sehingga mengurangi kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan yang akan mengarah pada kinerja kurang baik.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t diketahui dewan direksi (X_2) sebagai variabel independent memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$. Yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,576 dengan nilai probabilitas 0,569 yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Karena pada implikasinya dewan direksi harus lebih meningkatkan dalam melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri.
3. Komite berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t diketahui komite (X_3) sebagai variabel independent memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value$

$< 0,05$. Yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.829 dengan nilai probabilitas 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Implikasinya bahwa komite dalam Bank Syariah Mandiri dapat mempengaruhi besar kecilnya *Return On Asset*. Nilai komite yang semakin baik dapat menjamin keefektifan kinerja komite dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.

4. Dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji t diketahui dewan pengawas syariah (X_4) sebagai variabel independent memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$. Yaitu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.829 dengan nilai probabilitas 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Implikasinya bahwa dewan pengawas syariah merupakan suatu fungsi dalam suatu organisasi bank syariah yang secara internal merupakan badan pengawas syariah dan secara eksternal dapat menjaga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka jika nilai dewan pengawas syariah yang semakin baik dapat menjamin keefektifan kinerja dan manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri.
5. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite dan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil yang diperoleh nilai F hitung sebesar 4,675 dengan tingkat signifikansi 0,016. Ini berarti menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian *Good Corporate Governance* dapat memberikan kontribusi positif bagi Bank Syariah Mandiri yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

B. Saran

Adapun saran bagi pihak manajemen yaitu:

1. Untuk meningkatkan kinerja perbankan, diharapkan dewan komisaris dan dewan direksi lebih meningkatkan profesionalitas personal dalam bidangnya.
2. Untuk komite dan dewan pengawas syariah harus bisa mempertahankan keefektifan kinerjanya.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Menambah jumlah sampel perusahaan perbankan sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian menjadi lebih banyak dan lebih representatif.
2. Dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknis analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andindya AS Ni Kadek dkk. *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Praktik Perbankan Syariah Pada Bank Negara Indonesia Yogyakarta*. Bagian Hukum Bisnis Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bank Syariah Mandiri, Annual Report 2017, <http://www.syariahmandiri.co.id> diakses pada 06 November 2018 pukul 17.00
- Damayanti, Ria Tuzi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Duwi Priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Erni dan Ernawan. *Organizational Culture-Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fauzan. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah*. Modernisasi: Volume 7, Nomor 3, Oktober 2011.
- Fauzi, Achmad Noor. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)*. Tesis: IAIN Surakarta, 2016.
- Hamdi Asep Saepul dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Hisamuddin, Nur & M. Yayang Tirta K. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 2012.

<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profilperusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 06 April 2019 Pukul 14:00 WIB

Irawati, Rieke Susanti dan Rita Indah Mustikowati. *Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Asset, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha*. Jurnal Modernisasi, Vol. VIII No. 1 Februari 2012.

Iswara, Prasetyo Widyo. *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis: Volume 2, Nomor 2.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.

Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Maradita, Aldira. *Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Yuridika: Volume 29 No 2, Mei-Agustus 2014.

Muchson, *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia, 2001.

N Fitria, Nurul. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada BUS di Indonesia Tahun 2014-2016*. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018.

Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Nikita, Reizha Ajeng. *Analisis Comparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Naskah Publikasi: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Perwataatmadja, Karnaen A. dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Syariah*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.

- Prasojo. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 2015.
- Pudail, M. dkk. *Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Volume 4, No.1, April 2018.
- Ratih, Dewa Ayu dan I Gusti Ayu ED. *Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi: Universitas Udayana , Volume 14, 02 Februari 2016.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- S Nazrantika dan Supriati. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing di BEI Tahun 2006-2010)*. Inovbiz: Jurnal Inovasi dan Bisnis, Volume 5, Nomor 1, Juni 2017.
- Sarjono, Haryanto dan Winda Julianita. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Setyani, Nur Hidayati. *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Economica: Volume 2, Edisi 2, November 2012.
- Suciati. *Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas Perbankan Syariah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2013*. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007. Diakses dari <http://www.bi.go.id>. Pada tanggal 20 April 2019.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif.

Surya, Indra dan Ivan Yustiavanda. *Penerapan Good Corporate Governance Mengkesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Keberlangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana, 2006.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Susanti, Depa dkk. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Corporate Governance Perception Index*. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Vol. VIII No. 1 Januari 2016.

Syukron, Ali. *Good Corporate Governance di Bank Syariah*, Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1.

Taris, Ahmad Faja. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017*. Artikel: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2008.

Umar, Husain. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan: Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahn Masalah*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2008.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 104.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta, 2008.